



MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Rina Oktora¹, Heldanita², Welli Marlisa³, Subhan⁴, Mimi Hariyani⁵, Herlina⁶, Sri Murhayati⁷

^{1,4,5,6,7}Prodi PGMI UIN Sultan Syarif Kasim Riau

²Prodi PIAUD UIN Sultan Syarif Kasim Riau

³Prodi PBINDO UIN Sultan Syarif Kasim Riau

rinaoktora@gmail.com¹, heldanita@uin-suska.ac.id², welli.maralisa@uin-suska.ac.id³, subhan@uin-suska.ac.id⁴, mimi.hariyani@uin-suska.ac.id⁵, herlina@uin-suska.ac.id⁶, sri.murhayati@uin-suska.ac.id⁷

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-04-2023

Disetujui: 25-10-2023

Kata Kunci: Model Snowball Throwing, Mengemukakan Pendapat Siswa Sekolah Dasar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam melalui model pembelajaran snowball throwing. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Sendayan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Sendayan dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum tindakan diperoleh rata-rata 60% dengan kategori Kurang Baik. Lalu pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 69% dalam kategori Cukup Baik. Dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84% dan sudah termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Abstract: This research aimed at describing the increase of student ability in expressing opinions on Natural Science subject through Snowball Throwing learning model. This research was instigated by the low of student ability in expressing opinions on Natural Science subject. It was a classroom action research. This research was conducted for two cycles, and every cycle comprised two meetings with 4 steps—planning of the action, implementing the action, observing, and reflecting. The subjects of this research were a teacher and 20 of the fifth-grade students at State Elementary School 003 Sendayan. The object was increasing student ability in expressing opinions on Natural Science subject. Observation and documentation were the techniques of collecting data. The research findings showed that the mean of student ability in expressing opinions on Natural Science subject before the action was 60% with poor category. In the first cycle, the mean score increased to 69% with good enough category. In the second cycle, it increased again to 84%, and it was on very good category. It could be concluded that Snowball Throwing learning model could increase student ability in expressing opinions on Natural Science subject at the fifth grade of State Elementary School 003 Sendayan, Kampar District, Kampar Regency.

Keywords: Snowball Throwing Learning Model, Expressing Opinions

A. LATAR BELAKANG

Proses berpikir merupakan suatu

pengalaman memproses persoalan untuk mendapatkan dan menentukan suatu gagasan yang baru sebagai jawaban dari persoalan yang

dihadapi. Untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sebagai upaya mencapai kemajuan memerlukan kemampuan berfikir kreatif. Berfikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental untuk menemukan ide baru yang sesuai tujuan, dengan membangun (*generating*) ide-ide, mensintesis ide-ide tersebut dan menerapkannya. Di dalam proses pembelajaran, salah satu komponen utama adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas mengajar yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan bahwa gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa didalam proses pembelajaran. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di dalam sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apapun yang diberikan kepada siswa, dijadikan sebagai motivasi bagi siswanya dalam belajar. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tersebut, guru harus melakukan perubahan-perubahan yang dinamis dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajarmengajar serta sikap maupun karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran, berusaha menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran, menghafal, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya diperlukan kerja sama antar komponen yang terlibat dalam pendidikan, karena diantaranya ada saling berkaitan dan hubungan antarkomponen.

Salah satu upaya guru dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Baik isi, waktu maupun variabel lainnya, dan lebih penting lagi, strategi pembelajaran harus tetap mengacu kepada hakikat pembelajaran itu sendiri. Dengan penggunaan strategi yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam proses

pembelajaran, guru harus dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan yang cocok dengan kondisi siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat, salah satunya yaitu strategi *snowball throwing*.

Pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang membagi murid didalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen. Adapun salah satu faktor guru jarang menggunakan metode yang bervariasi, mereka lebih sering menggunakan metode yang konvensional yang memang tidak menuntut terlalu banyak baik dari guru maupun siswa sehingga pelajaran berlangsung membosankan dan berinis pada hasil belajar yang kurang maksimal. Salah satu keterampilan yang harus siswa miliki adalah keterampilan mengemukakan pendapat, adapun tuntutan kemampuan dan keterampilan dalam pengutaran pendapat yaitu siswa mampu mengutarakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, tepat dan diutarakan secara langsung dan runtut, selain itu siswa dikatakan terampil mengutarakan pendapat yaitu mampu menganalisis masalah secara rinci, sistematis, pendapat yang diutarakan harus logis dan sesuai dengan informasi yang didapat oleh siswa, siswa mampu berfikir secara runtut sehingga ide-ide yang disampaikan bermakna, mudah dipahami dan diutarakan dengan penuh rasa percaya diri, bahasa yang digunakan harus bahasa ilmiah sehingga pemilihan kata sangat diperlukan agar pendapat yang diutarakan efektif, kalimat yang digunakan harus divariasikan dan intonasi pada saat pengutaraan pendapat harus tegas, selain itu siswa mampu memberikan contoh dan fakta

sesuai dengan informasi yang didapat.

Mengeluarkan pendapat dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan merupakan salah satu kompetensi dalam kegiatan berbicara. Kegiatan ini hampir setiap hari dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan mengeluarkan pendapat menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa di kelas yang cenderung pasif untuk berbicara. Banyak di antara siswa yang merasa takut, gerogi ataupun malas untuk mengemukakan pendapatnya pada proses pembelajaran di kelas. Dari beberapa pendapat yang berkembang tentang mengemukakan pendapat menurut penulis lebih mewakili pendapat yang dikemukakan oleh anindawati, karena menurutnya kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memkasakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Permasalahan dalam keterampilan dalam mengemukakan pendapat siswa kelas V SD 003 Sendayan masih dibawah kriteria ketentuan minimal. Hal ini terbukti karena guru dalam kegiatan pembelajaran mengemukakan pendapat sering menggunakan ceramah, tidak melibatkan siswa lebih banyak mengemukakan pendapatnya ketika pelajaran berlangsung. siswa kurang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan ke SDN 003 Sendayan dengan mewawancarai seorang pendidik yang bernama Irda Juningsih, S.Pd.I yang merupakan wali kelas V, penulis menemukan : 1) Dari 20 orang peserta didik hanya 16 peserta didik atau 32,5% yang berani tampil mengemukakan ide/gagasan, 2) Dari 20 orang peserta didik hanya 15 peserta didik atau 25% yang mampu mengemukakan ide atau

gagasan dengan lancer, 3) Dari 20 orang peserta didik hanya 16 peserta didik atau 32,5% yang bertutur kata dengan jelas dalam mengemukakan pendapat. Dari gejala-gejala yang dikemukakan di atas, terlihat kemampuan mengemukakan pendapat siswa masih rendah, oleh karena itu diperlukan cara atau model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Salah satu model pelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan pendapat siswa adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian terdahulu juga membahas mengenai strategi *snowball throwing* membuktikan bahwa strategi ini dapat meningkatkan kemampuan pendapat siswa di antaranya penelitian oleh (Yusuf et al., 2019), (Fatimah, 2016), (Budiyono, 1970), (Tsalis & Dkk, 2016), (Amin, 2017), (Nuraeni Yulistiawati et al., 2022), (Julyanti, 2023), (Santos et al., 2023), (Kamalis, 2021), (Dalyunah, 2023), (Fadil, 2023), (Mahrani et al., 2022).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas berupa meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam mengembangkan tugasnya. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagian berikut:

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 003 Sendayan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi mencakup prosedur pengumpulan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan Observasi menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh dua observer. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah Aktivitas guru selama proses pembelajaran dan Aktivitas siswa selama proses pembelajaran. 2) Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. 3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada disekolah serta kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentasenya 70,8% dengan kategori Cukup Baik, karena berada pada rentang 60-80%. Sedangkan Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 85,9% dengan kategori Sangat Baik karena berada pada rentang 81- 100%.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I dengan presentase 78,3% berada pada kategori Cukup Baik, karena berada pada rentang 60% - 69% . Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,11% dengan kategori Sangat Baik, karena berada pada rentang 80%-100%.

Kemampuan Mengemukakan pendapat

Rekapitulasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam belajar sebelum tindakan perbaikan dilakukan yaitu 60% atau berada pada kategori Kurang Baik. Kemudian setelah diterapkan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I, kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam belajar meningkat menjadi 69% dan masih termasuk dalam kategori Cukup Baik. Kemudian tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* kembali dilakukan pada siklus II, kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam belajar meningkat hingga mencapai angka 84 atau berada pada kategori Sangat Baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Sendayan. Hal ini dapat diketahui sebelum tindakan rasa tanggung jawab siswa dari grafik peningkatan rasa tanggung jawab siswa mulai pra-siklus (sebelum tindakan) yang hanya mencapai nilai rata-rata 60%% dengan kategori Kurang Baik, lalu pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 69% dalam kategori Cukup Baik, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84% dan sudah termasuk dalam kategori Sangat Baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang membantu berkontribusi dalam penelitian ini terutama SD 003 Sendayan Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

DAFTAR RUJUKAN

Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa.

- Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1.
<https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Budiyono, A. (1970). Sikap Asertif Dan Peran Keluarga Terhadap Anak. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 6–13.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.344>
- Dalyunah, S. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Materi Kondisi Geografis Negara Asean Dan Kehidupan Sosial Kelas Vi SD Negeri 17 Alahair Timur Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 3, 49–61.
- Fadil, M. (2023). Penerapan Model Snowball Throwing dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siswa Kelas VI UPTD SDN Sejati 6 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal on Education*, 05(03), 9860–6869.
- Fatimah, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat Mproving the Ability To Express Opinions Using the Technique of Active Debates of the Eighth-Grade Students. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(4), 32–41.
- Julyanti, E. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Blogger dengan Menggunakan Pendekatan Konstektual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pertidaksamaan Linier Dua Variabel*. 07(1), 958–968.
- Kamalis, K. (2021). Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 50–59.
<https://doi.org/10.33084/neraca.v6i2.2645>
- Mahrani, N., Rati, S., & Nasution, A. (2022). *KEANEKARAGAMAN BUDAYA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING SISWA KELAS IV B SD NEGERI 200407*. 2(4), 302–312.
- Nuraeni Yulistiawati, Khoimatun, K., & Fatkhiyani, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 578–583.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2081>
- Santos, S. S. Das, Pendidikan, S., Sekolah, G., & Pendidikan, F. I. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dikelas V SD*. 7, 619–625.
- Tsalis, & Dkk. (2016). Ewektifitas Model Pembelajaran Debat untuk meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat. In *Jurnal Penidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi: Vol. Vol 2* (Issue 1, p. Hal 42).
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.